

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KEAKSARAAN MELALUI METODE MENGGAMBAR BEBAS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

*EFFORTS TO IMPROVE LITERACY ABILITIES THROUGH THE FREE DRAWING
METHOD IN CHILDREN AGED 5-6 YEARS*

Odah^{1*}, Gina Kania², Siti Aminah³

STIT Rakeyan Santang, Indonesia

*Email Correspondence: odah011086@gmail.com

Abstract

The problems found in the field indicate that the learning methods used previously were still conventional and uninteresting for children. This resulted in low ability among children to recognize letters and write simple words. This study aims to improve the literacy skills of 5–6-year-old children through free drawing methods at Cempaka III Early Childhood Education Center in Parungsari Village, West Telukjambe District, Karawang Regency. The method used in this study is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were obtained through observation sheets and documentation. The results showed that the average pre-action score was 13% (BSH and BSB), which increased in cycle I to 33% (BSH and BSB) and further increased in cycle II to 80% (BSH and BSB). Thus, the use of the free drawing method is effective in improving the literacy skills of 5–6-year-old children at PAUD Cempaka III. Through enjoyable drawing activities, children became more enthusiastic, creative, confident, and able to recognize and write letters and simple words better.

Keywords: Literacy, Early Childhood, Free Drawing, PAUD.

Abstrak

Permasalahan yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya masih bersifat konvensional dan kurang menarik bagi anak. Hal ini mengakibatkan rendahnya kemampuan anak dalam mengenal huruf dan menulis kata sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan anak usia 5–6 tahun melalui metode menggambar bebas di PAUD Cempaka III Desa Parungsari, Kecamatan Telukjambe Barat, Kabupaten Karawang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui lembar observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pra tindakan mencapai 13% (BSH dan BSB), kemudian meningkat pada siklus I menjadi 33% (BSH dan BSB), dan semakin meningkat pada siklus II sebesar 80% (BSH dan BSB). Dengan demikian, penggunaan metode menggambar bebas efektif dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan anak usia 5–6 tahun di PAUD Cempaka III. Melalui kegiatan menggambar yang menyenangkan, anak menjadi lebih antusias, kreatif, percaya diri, serta mampu mengenal dan menulis huruf maupun kata sederhana dengan lebih baik.

Kata kunci: Keaksaraan, Anak Usia Dini, Menggambar Bebas, PAUD.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan yang sebaiknya mulai ditanamkan sejak anak masih kecil. Keberhasilan pendidikan pada tahap awal ini akan menjadi landasan yang kuat untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Masa anak usia dini sering disebut sebagai

masa keemasan (golden age), di mana anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik secara fisik, kognitif, sosial, bahasa, maupun emosional (Udjir & Watini, 2022).

Terdapat kebutuhan untuk mengenalkan keaksaraan dasar sejak usia dini. Dalam aspek perkembangan berbahasa, orangtua mengharapkan anak-anak prasekolah dapat membaca, bukan hanya sekedar mengenali huruf, tetapi mereka perlu sudah mahir dalam membaca, dan hal ini menjadi masalah bagi guru-guru PAUD. Selain itu, ada tuntutan dari pihak SD yang mengharuskan anak-anak yang lulus TK bisa membaca dan berhitung sebelum masuk ke sekolah dasar.

Hal ini menegaskan bahwa pengembangan keaksaraan pada anak usia dini menjadi prioritas yang tidak dapat diabaikan, termasuk di Indonesia yang masih menghadapi tantangan rendahnya capaian literasi dasar. Bahkan sebelum anak memasuki pendidikan formal, dengan tujuan agar anak dapat menghubungkan huruf dan kata dengan maknanya. Anak yang mendapatkan stimulasi keaksaraan sejak dini cenderung lebih unggul dalam pengembangan kosakata dan kesadaran terhadap tulisan dikutip dalam (Nafiqoh et al., 2019). Sejalan dengan itu, (Mubarroroh et al., 2023) menegaskan bahwa stimulasi keaksaraan sejak dini bukan hanya membantu anak mengenal huruf, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, dan kesiapan belajar di jenjang selanjutnya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran anak usia dini, kreativitas perlu dikembangkan agar anak dapat berpikir fleksibel dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Guru perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung eksplorasi ide serta mendorong inovasi anak dalam (Cecep, 2024). sekaligus mengembangkan kemampuan keaksaraan mereka secara bertahap dan menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak.

Berdasarkan hasil observasi di PAUD Cempaka III menunjukkan bahwa tidak semua anak memiliki kemampuan keaksaraan yang memadai. Permasalahan utama terletak pada metode pembelajaran yang digunakan guru, yang cenderung menekankan pada kegiatan menyalin tulisan dari papan tulis ke dalam buku. Pendekatan semacam ini bersifat monoton dan kurang sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang lebih senang belajar melalui aktivitas bermain, eksplorasi, dan kreativitas. Akibatnya, banyak anak merasa cepat bosan, kurang termotivasi, dan mengalami kesulitan dalam mengenal huruf maupun menuliskannya dengan baik. Hasil observasi awal di Kelompok B menunjukkan bahwa sebagian anak masih mengalami hambatan dalam mengenal huruf, menebalkan bentuk huruf, dan menulis kata sederhana. Keterlibatan anak dalam kegiatan literasi pun belum maksimal, karena pembelajaran yang bersifat satu arah membuat anak mudah kehilangan fokus. Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk memiliki kreativitas yang tinggi dan menciptakan berbagai inovasi baru yang dapat mendukung proses pembelajaran serta membantu meningkatkan semua aspek perkembangan anak (Adhani et al., 2017).

Kondisi ini menegaskan bahwa dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif, menarik, dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus mengembangkan kemampuan keaksaraan anak secara bertahap dan sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Sebagai solusi dari permasalahan tersebut, salah satu

metode yang diterapkan adalah metode menggambar bebas. Melalui metode ini, anak diberi kesempatan untuk mengekspresikan ide dan imajinasinya dengan menggunakan media gambar yang menarik, seperti hewan, buah-buahan, atau benda-benda di sekitar mereka. Setiap gambar dilengkapi dengan garis huruf yang harus ditebalkan dan ditulis ulang secara mandiri, sehingga anak dapat mengenal dan memahami huruf dengan cara yang menyenangkan. Menurut (Nimadesulastri, 2019) menggambar dianggap sebagai cara untuk melatih kreativitas, dapat merangsang imajinasi, mengembangkan ide-ide, mengekspresikan perasaan, meningkatkan minat pada seni, serta memaksimalkan keterampilan motorik halus anak-anak sebelum memasuki sekolah.

Praktik kegiatan di PAUD Cempaka III menunjukkan bahwa anak lebih antusias ketika belajar keaksaraan melalui aktivitas visual dan kreatif, misalnya menyambung gambar kendaraan dengan bayangannya sekaligus menuliskan huruf awal dari kata yang mewakili gambar tersebut, atau membuat karya sepeda dari stik es krim dan kertas lipat warna-warni. Aktivitas ini tidak hanya menstimulasi keterampilan motorik halus dan kreativitas, tetapi juga membantu anak mengenal huruf, melafalkan bunyinya, serta menuliskan kata sederhana secara alami. Dengan demikian, metode menggambar bebas mampu menjembatani perkembangan bahasa, kognitif, dan seni anak dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Penelitian terdahulu oleh (Nurjanah et al., 2019) menunjukkan bahwa kemampuan keaksaraan awal anak usia dini dapat ditingkatkan melalui media animasi digital yang ditayangkan menggunakan perangkat elektronik seperti komputer atau proyektor. Hasilnya, terjadi peningkatan signifikan dari 42,5% anak yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan menjadi 58% setelah siklus II. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media yang menyenangkan dan visual untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak. Namun, penelitian ini berbeda karena lebih menekankan pada aktivitas manual dan ekspresif melalui menggambar bebas, bukan media digital.

Selain itu, penelitian (Nur Aisyah et al., 2025) tentang penerapan metode bernyanyi juga membuktikan bahwa pembelajaran yang menyenangkan mampu meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia dini. Melalui bernyanyi, anak lebih mudah mengenal huruf, mengingat bunyinya, dan memahaminya dalam suasana belajar yang gembira. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menekankan suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai karakteristik anak. Perbedaannya terletak pada metode; penelitian Nur Aisyah menggunakan bernyanyi sedangkan penelitian ini menekankan menggambar bebas.

Metode ini tidak hanya mampu meningkatkan keterampilan membaca dan menulis secara bertahap, tetapi juga merangsang kreativitas dan motivasi belajar anak secara menyeluruh. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru PAUD dalam mengoptimalkan proses pembelajaran keaksaraan, sekaligus memperkuat landasan bagi perkembangan literasi anak yang berkelanjutan dan bermakna.

TINJAUAN PUSTAKA

Belajar

Cronbach (Sudrajat, 2024) Learning is shown by a change in behaviour because of experience (Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman). Adapun menurut Morgan (Arifudin, 2024) Learning is any relatively permanent change in behaviour that is a result of past experience. (Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).

Pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku (Mukarom, 2024). Pengertian belajar lain dari Slameto dikutip (Kurniawan, 2025) bahwa dapat didefinisikan yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan yang terjadi pada seseorang. Hal ini diakibatkan karena berinteraksi dengan lingkungan sebagai hasil dari pengalaman.

Metode Pembelajaran

Menurut Hamzah B. Uno dalam (Ningsih, 2025) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi metode pembelajaran adalah jalan yang ditempuh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan tahapan-tahapan tertentu. Adapun menurut Ahmadi dalam (Arifudin, 2025) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara pendidik memberikan pelajaran dan cara peserta didik menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan. Jadi peranan metode pembelajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif.

Menurut Rusman dalam (Aslan, 2025) menjelaskan bahwa metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Menurut Amri dalam (Kartika, 2025) menjelaskan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada subjek didik, atau anak melalui sebuah kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah, rumah, kampus, pondok, dan lain-lain.

Dari penjelasan di atas tadi dapat dilihat bahwa pada intinya metode bertujuan untuk mengantarkan sebuah pembelajaran ke arah tujuan tertentu yang ideal dengan cepat dan tepat sesuai dengan apa yang kita inginkan. Karenanya terdapat sebuah prinsip yang umum dalam memfungsikan metode, yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga ateri pembelajaran itu menjadi lebih mudah diterima oleh para peserta didik.

Kemampuan Keaksaraan

Menurut Susanto dikutip (Setiawati, 2021) bahwa kemampuan mengenal keaksaraan adalah suatu kecakapan seseorang (peserta didik) dimana Ia mampu melakukan suatu tindakan seperti menyebutkan huruf, suku kata, kata, dan memahami kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan dan juga lisan. Kemampuan tersebut menjadi sangatlah penting bagi anak yang berusia 5-6 tahun, karena akan membantu anak ketika melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya (sekolah dasar). Menurut Widuroyeki, dikutip (Arifudin, 2022) bahwa keaksaraan atau literasi bagi anak usia dini adalah kegiatan pengembangan kemampuan dengar-bicara-baca-tulis yang mana hal tersebut merupakan bagian dari proses belajar sepanjang hidup yang dilandasi kemampuan mendengarkan dan berbicara yang dilakukan secara bertahap menuju kemampuan keaksaraan atau baca-tulis.

Nahdi & Yunitasari dikutip (Kusmawan, 2025) juga mengatakan bahwa keaksaraan disebut juga dengan istilah literasi yang dimaknai sebagai kemelekkan huruf, mengenal tulisan, serta dapat membaca tulisan. Kemampuan keaksaraan sangat penting bagi anak usia dini, karena dengan mengenal keaksaraan maka akan mempermudah anak itu sendiri dalam menempuh jenjang pendidikan berikutnya. Sesuai dengan pendapat Borre dikutip (Ulfah, 2022), yang mengatakan bahwa keaksaraan sebagai kunci bagi anak usia dini dan merupakan fondasi untuk mereka belajar tidak hanya membaca dan menulis namun dalam bidang akademik lainnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal keaksaraan adalah kecakapan seseorang untuk mampu melakukan baca-tulis, memahami kata dalam sebuah kalimat, yang kemudian disampaikan dalam bentuk lisan ataupun tulisan.

METODE

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Rosmayati, 2025) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Menurut Rahayu yang dikutip (Maulana, 2025) bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang ditempuh peneliti untuk mencari serta mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan penelitian. Metode penelitian yang digunakan penulis ialah menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom actions research*). Maemunah dalam (Kartika, 2023) menuturkan bahwa Penelitian tindakan kelas sangat cocok bila digunakan dalam penelitian pendidikan anak usia dini.

Metode penelitian yang digunakan penulis ialah menggunakan metode penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian dilaksanakan di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung, dengan dua tahap siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Menurut (Ardiansyah, 2023) penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif deskriptif

dengan memanfaatkan data numerik sebagai tolok ukur efektivitas pembelajaran. Pendekatan tersebut dipilih karena data kuantitatif mampu memberikan gambaran yang objektif serta bukti nyata mengenai tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Selain itu, hasil penelitian juga dapat dibandingkan dengan penelitian lain untuk menemukan praktik yang efektif dikutip dalam (Subhaktiyasa et al., 2025).

Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk melihat keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti berupa catatan, foto, maupun hasil karya anak dikutip dalam (Alfansyur & Mariyani, 2020).

Observasi merupakan bagian dari proses penelitian yang dilakukan secara langsung terhadap fenomena yang akan diteliti (Suwaryaningrat, 2023). Melalui metode ini, peneliti dapat mengamati dan merasakan secara langsung suasana serta kondisi subjek penelitian (Abduloh, 2020). Dalam penelitian ini, yang menjadi objek pengamatan adalah analisis upaya meningkatkan kemampuan keaksaraan melalui metode menggambar bebas pada anak usia 5-6 tahun.

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan dokumen atau catatan tertulis yang tersedia (Firmansyah et al., 2018). Istilah dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mengacu pada barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti meneliti berbagai bahan tertulis seperti buku, majalah, notulen rapat, serta catatan harian.

Subjek dalam penelitian ini ialah anak usia 5-6 tahun atau kelompok B yang berada di PAUD Cempaka III. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini berjumlah 15 orang, yang terdiri dari 4 anak perempuan dan 11 anak laki-laki. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk checklist dan skala penilaian, yang memungkinkan peneliti untuk melihat sejauh mana anak-anak mampu mengenali, menulis, serta menghubungkan huruf dan kata melalui aktivitas menggambar bebas di PAUD Cempaka III.

Tabel 1. Indikator Penilaian Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Cempaka III

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1	Mengenali huruf melalui gambar	Anak belum mengenali huruf melalui gambar	1
		Anak mulai mengenali satu atau dua huruf melalui gambar tetapi sering salah menyebut.	2
		Anak mampu mengenali beberapa huruf melalui gambar dengan benar, namun belum konsisten atau masih ragu membedakan huruf yang mirip (seperti b, d, p, q).	3
		Anak mampu mengenali sebagian besar huruf melalui gambar	4

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
2	Menebalkan, menyalin, dan menulis ulang huruf secara mandiri	Anak belum mampu Menebalkan, menyalin, dan menulis ulang huruf secara mandiri	1
		Anak hanya mampu menebalkan huruf	2
		Anak mampu menebalkan, dan menyalin huruf sesuai yang dicontohkan	3
		Anak mampu Menebalkan, menyalin, dan menulis ulang huruf secara mandiri	4
3	Menghubungkan gambar dengan bunyi awal kata dan mengenal kosakata baru	Anak belum mampu Menghubungkan gambar dengan bunyi awal kata dan mengenal kosakata baru	1
		Anak hanya mampu menghubungkan gambar dengan bunyi awal kata, tetapi belum memahami atau mengenal kosakata baru	2
		Anak dapat menghubungkan gambar dengan bunyi awal kata dan mengenal beberapa kosakata baru, meskipun masih perlu bimbingan	3
		Anak mampu menghubungkan gambar dengan bunyi awal kata dan mengenal kosakata baru secara mandiri dan konsisten	4
4	Menuliskan huruf serta kata sederhana melalui kegiatan menggambar bebas Memperlihatkan kreativitas dalam mengekspresikan makna gambar	Anak belum mampu menuliskan huruf atau kata melalui gambar, dan hasil gambarnya belum mencerminkan makna.	1
		Anak mulai menuliskan huruf namun masih belum membentuk kata yang bermakna, dan gambar masih belum sesuai dengan maksud yang diinginkan	2
		Anak dapat menuliskan huruf dan beberapa kata sederhana serta menunjukkan gambar yang mulai menggambarkan makna, meskipun masih dibantu	3

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
		Anak mampu menuliskan huruf dan kata sederhana secara mandiri serta menunjukkan kreativitas yang tinggi dalam mengekspresikan makna gambar	4

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang upaya meningkatkan kemampuan keaksaraan melalui metode menggambar bebas pada anak usia 5-6 tahun, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Arifudin, 2020).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Nasril, 2025).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Romdoniyah, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan upaya meningkatkan kemampuan keaksaraan melalui metode menggambar bebas pada anak usia 5-6 tahun.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Delvina, 2020). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Nita, 2025) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat strategis pada sebuah penelitian, sebab tujuan utama penelitian artinya memperoleh data. apabila peneliti tidak menguasai teknik pengumpulan data dengan baik, maka data yg diperoleh tidak akan memenuhi standar yang telah ditetapkan (Sugiyono., 2019). pendapat tersebut, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) observasi, yg bertujuan memperoleh informasi tentang aktivitas anak selama proses pembelajaran; (2) wawancara, yg dipergunakan untuk menggali

data lebih mendalam dari guru terkait perkembangan bahasa anak; dan (3) dokumentasi, yg dimanfaatkan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan maupun catatan perkembangan anak menjadi bukti serta pelengkap informasi. Melalui kombinasi teknik tersebut, diharapkan data yang terkumpul lebih valid dan mampu memperkuat hasil analisis penelitian.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan metode observasi langsung terhadap aktivitas informan, wawancara dengan guru kelas, dan dokumentasi. Dokumentasi ini digunakan sebagai penyempurna data yang diperoleh peneliti melalui wawancara sehingga hasil data menjadi absah (Aidah, 2024).

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Afifah, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Rusmana, 2020). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang upaya meningkatkan kemampuan keaksaraan melalui metode menggambar bebas pada anak usia 5-6 tahun.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Abdurakhman, 2025).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Saepudin, 2023). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Sunasa, 2023) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Muslim, 2023) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu upaya meningkatkan kemampuan keaksaraan melalui metode menggambar bebas pada anak usia 5-6 tahun.

Moleong dikutip (Widyastuti, 2024) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Ekawati, 2024) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Kartika, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Paramansyah, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang

dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Saepudin, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Lutfatul dalam (Kosasih, 2025) menjelaskan bahwa analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil capaian anak pada setiap indikator di masing-masing siklus. Perubahan capaian dijadikan dasar untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan. Validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode, untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan upaya meningkatkan kemampuan keaksaraan melalui metode menggambar bebas pada anak usia 5-6 tahun.

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif dipergunakan untuk menghitung persentase ketercapaian indikator perkembangan bahasa anak di setiap siklus, sedangkan analisis kualitatif dimanfaatkan untuk mendeskripsikan secara detail peningkatan proses pembelajaran. Menurut Miles, M. B., & Huberman dikutip (Susita, 2025), analisis data kualitatif bersifat dinamis dan berulang, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sementara yang dapat divalidasi pada siklus berikutnya.

Moleong, seperti dikutip oleh (Sofwatillah et al., 2024) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai narasumber. Triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan mengkaji berbagai sudut pandang terhadap fenomena yang diteliti (Alfansyur & Mariyani, 2020).

Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi, yang mencakup triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Sedangkan model analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman dalam (Udjir & Watini, 2022), yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan dokumentasi selama proses pembelajaran, penerapan metode menggambar bebas menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan keaksaraan anak Kelompok B di PAUD Cempaka III. Perubahan ini dapat dilihat dari beberapa indikator berikut:

1. Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf.

Sebelum penerapan metode, sebagian besar anak hanya mampu mengenali beberapa huruf tertentu, terutama huruf awal dari nama mereka. Setelah empat kali pertemuan menggunakan media gambar bebas dengan garis huruf yang harus ditebalkan, 80% anak mampu mengenali hampir seluruh huruf vokal dan konsonan.

2. Kemampuan Menebalkan dan Menulis Huruf.

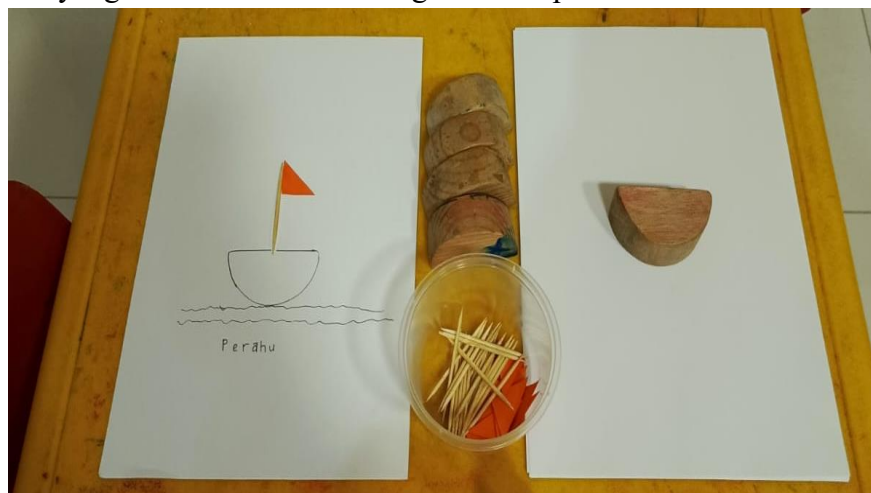
Pada tahap awal, banyak anak masih kesulitan menebalkan huruf dengan tepat. Setelah kegiatan menggambar bebas dilakukan secara bertahap, keterampilan motorik halus meningkat, sehingga anak mampu menebalkan huruf dengan lebih rapi dan mulai menulis huruf mandiri tanpa bantuan garis putus-putus.



Gambar 1. Menebalkan dan Menulis Huruf

3. Aktivitas Menyambungkan Gambar Kendaraan dan Bayangannya

Kegiatan ini melatih kemampuan anak dalam konsentrasi visual serta keterampilan motorik halus melalui aktivitas menggambar garis dan menebalkan huruf. Anak terlihat antusias ketika menghubungkan gambar kendaraan berwarna dengan bayangannya yang hitam. Setelah itu, guru mengarahkan anak untuk menuliskan huruf awal dari gambar (misalnya “A” untuk apel atau “P” untuk Perahu). Aktivitas ini memperkuat kesadaran fonologis anak, yaitu menghubungkan simbol visual (gambar) dengan simbol bahasa (huruf). Hasil observasi menunjukkan bahwa anak lebih mudah mengingat huruf melalui media visual yang konkret dan dekat dengan kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Aktivitas Menyambungkan Gambar Kendaraan dan Bayangannya

4. Karya Sepeda dari Stik Es Krim

Kegiatan membuat sepeda dengan stik es krim dan roda dari kertas lipat warna-warni melatih kreativitas, koordinasi motorik halus, dan keterampilan berbahasa. Setelah menyelesaikan karya, anak diajak untuk menyebutkan kata “sepeda”, mengenali huruf awal “S”, serta mencoba menuliskannya di kertas. Aktivitas ini tidak hanya menstimulasi aspek seni, tetapi juga mengintegrasikan keaksaraan dengan pengalaman konkret. Anak menjadi lebih percaya diri ketika menceritakan hasil karyanya kepada guru dan teman.



Gambar 3. Karya Sepeda dari Stik Es Krim

5. Pemahaman Padanan Kata.

Anak mulai memahami keterkaitan antara gambar dan kata. Misalnya, saat melihat gambar “apel”, mereka dapat mengucapkan kata tersebut, menyebut huruf awal “A”, dan menuliskannya dengan bimbingan guru.



Gambar 4. Pemahaman Padanan Kata

6. Kemampuan Mewarnai sebagai Ekspresi Ide

Selain mengenal huruf, menebalkan, dan menulis, kegiatan menggambar bebas juga memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan ide melalui aktivitas mewarnai.

Anak memilih warna sesuai dengan imajinasinya, misalnya mewarnai mobil dengan warna ungu atau sepeda dengan roda warna-warni. Pilihan ini menunjukkan bahwa anak tidak hanya meniru, tetapi juga berani berkreasi dan menyalurkan gagasannya dalam bentuk visual. Kegiatan mewarnai melatih anak untuk berpikir simbolis, mengekspresikan perasaan, serta mengembangkan kepercayaan diri terhadap karya yang dihasilkan. Sejalan dengan penelitian (Wahidah, 2021) yang menjelaskan bahwa kegiatan mewarnai, menggambar, dan aktivitas motorik halus lainnya tidak hanya melatih keterampilan jari dan koordinasi mata-tangan, tetapi juga mendorong kreativitas serta ekspresi diri anak secara optimal

7. Peningkatan Motivasi dan Konsentrasi.

Aktivitas menggambar bebas membuat anak lebih fokus selama pembelajaran. Waktu konsentrasi yang sebelumnya hanya sekitar 5–7 menit meningkat menjadi 10–15 menit per sesi. Anak terlihat antusias memilih warna, menebalkan huruf, dan bercerita tentang gambar mereka.

Hasil wawancara dengan guru PAUD Cempaka III memperkuat temuan observasi di atas. Guru menyatakan bahwa media menggambar bebas sangat membantu anak yang sebelumnya kesulitan mengenal huruf, karena anak lebih tertarik belajar melalui gambar dibandingkan sekadar menyalin tulisan dari papan tulis. Dibandingkan metode tradisional, guru menilai pendekatan ini lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi anak.

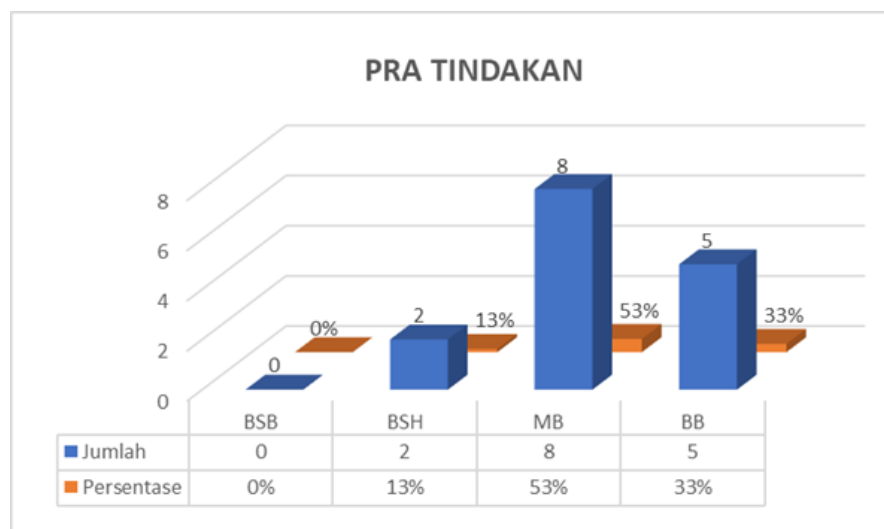
Guru juga mengamati bahwa anak lebih antusias saat kegiatan menggambar dikaitkan dengan huruf dan kata. Hal ini membuat proses pembelajaran lebih bermakna karena anak dapat menghubungkan huruf dengan gambar yang dikenal. Selain itu, guru menegaskan bahwa metode menggambar bebas bukan hanya meningkatkan kemampuan keaksaraan, tetapi juga kreativitas, konsentrasi, serta kepercayaan diri anak.

Penelitian untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan anak usia dini melalui kegiatan dengan metode menggambar bebas pada anak usia 5-6 tahun dilakukan melalui aktivitas pra siklus terlebih dahulu, aktivitas tersebut menjadi langkah awal efektif dalam membantu anak meningkatkan keaksaraan. Aktivitas pra siklus dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan, dimana peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran yang berlangsung dalam meningkatkan kecerdasan logis mathematics. Observasi difokuskan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan cara mengamati setiap perubahan yang terjadi pada setiap peserta didik.

Tabel 1. Observasi Kemampuan Keaksaraan (Pra Tindakan)

Kategori	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik	0	0%
Berkembang Sesuai Harapan	2	13%
Mulai Berkembang	8	53%
Belum Berkembang	5	33%
Total	15	100%

(Sumber: Data Pribadi)



Grafik 1. Observasi Kemampuan Keaksaraan Anak Sebelum Tindakan

Berdasarkan data di atas masih terdapat 15 anak menunjukkan belum ada anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Sedangkan pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 2 anak dengan persentase 13%. Kategori mulai berkembang (MB) terdapat 8 anak dengan persentase 53% dan kategori belum berkembang (BB) terdapat 5 anak dengan persentase 33%.

Temuan dari hasil observasi tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan pada siklus 1. Berdasarkan refleksi yang dilakukan, peneliti kemudian memutuskan untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan anak usia 5-6 tahun dengan metode menggambar bebas. Anak akan diajarkan bermain sambil belajar melalui menggambar bebas sesuai dengan bimbingan peneliti atau guru.

Dalam penelitian ini, yang menjadi langkah selanjutnya ialah menganalisis dan mengolah data yang diperoleh dari tindakan siklus 1 dan siklus 2. Penelitian yang sudah dilakukan tentunya mendapatkan hasil perhitungan dan pengolahan data yang menghasilkan nilai-nilai mengenai peningkatan kemampuan keaksaraan dengan metode menggambar bebas di PAUD Cempaka III.

Tindakan Siklus I

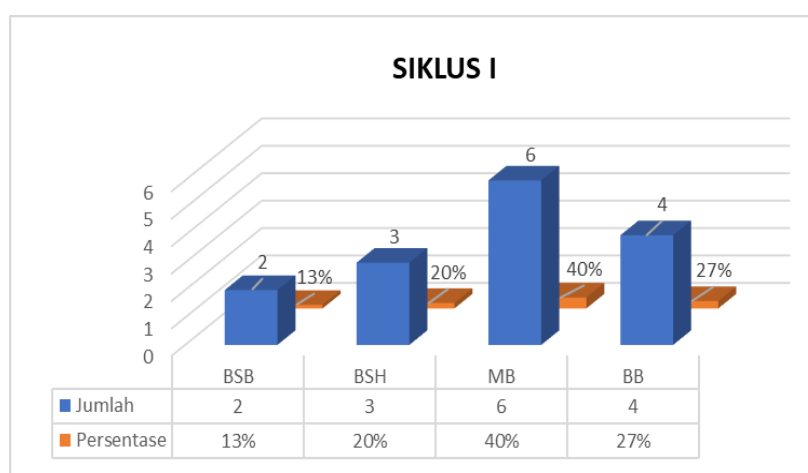
Tindakan Siklus 1 Pada tahap siklus 1 peneliti melakukan pengambilan data selama 4 pertemuan melalui kegiatan menggambar bebas secara individual. Kegiatan bermain menggunakan media kotak pintar tersebut dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang telah disusun sebelumnya, serta kegiatan tersebut tentunya dilakukan di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dengan menggunakan metode menggambar bebas sesuai dengan tema pembelajaran "Kendaraan" dan subtema "Kendaraan Darat". Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan yang menyenangkan, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

**Tabel 2. Kategori Hasil Kemampuan Keaksaraan
(Siklus I)**

Siklus I		
Kategori	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	13%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	20%
Mulai Berkembang (MB)	6	40%
Belum Berkembang (BB)	4	27%
Total	15	100%

(Sumber: Data pribadi)



Grafik 2. Hasil Kemampuan Keaksaraan Sesudah Pelaksanaan Siklus I

Berdasarkan data di atas masih terdapat 15 anak, menunjukkan perkembangan pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 2 orang dengan persentase 13%, sedangkan pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 3 anak dengan persentase 20%. Kategori mulai berkembang (MB) terdapat 6 anak dengan persentase 40% dan kategori belum berkembang (BB) terdapat 4 anak dengan persentase 27%. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa anak yang telah menunjukkan perkembangan baik, sebagian besar anak masih berada pada tahap awal perkembangan atau bahkan belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan dan pendampingan lebih intensif agar anak-anak dapat mencapai perkembangan yang sesuai harapan.

Tindakan Siklus II

Pada siklus II, tema pembelajaran yang digunakan masih mengacu pada tema “Kendaraan” dengan subtema “Kendaraan Air”. Tema ini dipilih kembali karena anak-anak menunjukkan ketertarikan yang tinggi saat mengungkapkan hal-hal yang mereka sukai melalui gambar. Tema ini dinilai mampu memberikan ruang yang luas bagi anak untuk menggambar secara bebas sekaligus menstimulasi kemampuan keaksaraan melalui aktivitas

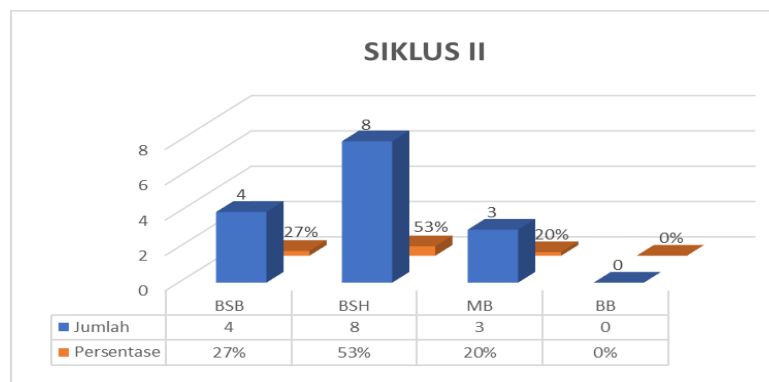
menulis kata sederhana dari hasil gambar mereka sendiri dan menebalkan dengan spidol warna.

Pada penggunaan metode menggambar bebas untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan. Kegiatan inti dirancang agar anak menggambar sesuatu yang mereka sukai, menebalkan dengan spidol warna, kemudian menuliskan huruf atau kata sederhana yang sesuai dengan gambar mereka secara mandiri. Dalam RPPH siklus II, guru memberikan contoh tulisan sederhana secara lebih visual dan menyertakan beberapa huruf bantu bagi anak yang belum percaya diri menulis tanpa contoh. Strategi ini diharapkan dapat memperkuat hasil dari siklus sebelumnya.

**Tabel 3. Kategori Hasil Kemampuan Keaksaraan
(Siklus II)**

SIKLUS II		
Kategori	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	27%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	8	53%
Mulai Berkembang (MB)	3	20%
Belum Berkembang (BB)	0	0%
Total	15	100%

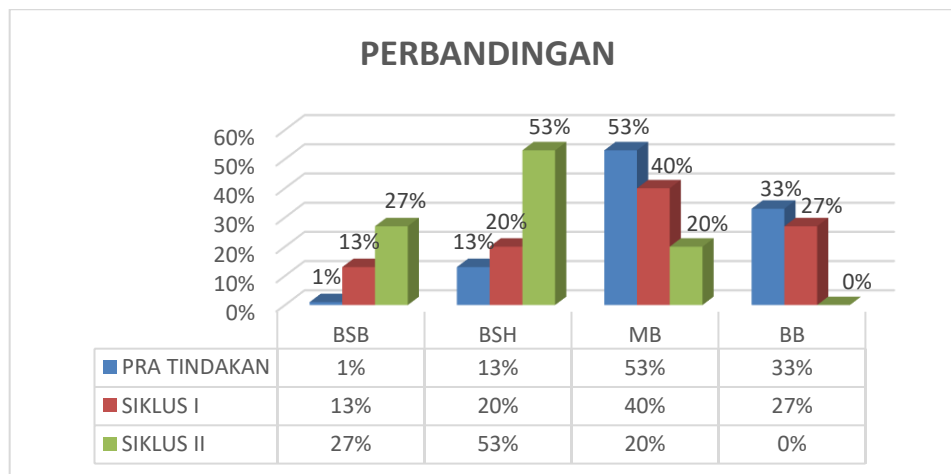
(Sumber: Data Pribadi)



**Grafik 3. Hasil Kemampuan Keaksaraan
Sesudah Pelaksanaan (Siklus II)**

Berdasarkan data di atas masih terdapat 15 anak, menunjukkan perkembangan pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 4 orang dengan persentase 27%, sedangkan pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 8 anak dengan persentase 53%. Kategori mulai berkembang (MB) terdapat 3 anak dengan persentase 20% dan tidak ada anak kategori belum berkembang (BB). Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan keaksaraan anak dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Mayoritas anak telah mencapai kategori perkembangan sesuai harapan dan sangat baik, yang mengindikasikan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada Siklus II memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan keaksaraan anak. Dengan jumlah total peserta

sebanyak 15 anak, persentase capaian menunjukkan bahwa program pembelajaran yang diterapkan sudah berjalan cukup efektif.



Grafik 4. Perbandingan Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Dengan Metode Menggambar Bebas di PAUD Cempaka III

Berdasarkan hasil pra tindakan, kemampuan keaksaraan anak kelompok B di PAUD Cempaka III masih tergolong rendah. Dari 15 anak, hanya 7% yang berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), 20% pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), sementara sebagian besar anak masih berada pada kategori MB (Mulai Berkembang) yaitu 40% dan BB (Belum Berkembang) sebesar 33%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mampu mengenal huruf, menebalkan, dan menulis kata sederhana dengan baik.

Pada siklus I, dilakukan tindakan pembelajaran dengan metode menggambar bebas untuk menstimulasi minat dan kemampuan menulis anak. Tema yang digunakan dalam pembelajaran adalah “Kendaraan” dengan subtema “Kendaraan Darat”. Tema ini dipilih karena dekat dengan pengalaman anak sehari-hari dan memberi ruang kebebasan berekspresi. Anak diminta menggambar sesuatu yang mereka sukai, kemudian menuliskan huruf atau kata sederhana yang berkaitan dengan gambar tersebut. Hasilnya, terdapat peningkatan pada kategori BSB dari 7% menjadi 13%, meskipun persentase BSH tetap pada angka 20%. Sementara itu, kategori MB tidak mengalami perubahan (40%), dan kategori BB menurun dari 33% menjadi 27%. Hal ini menunjukkan bahwa metode menggambar bebas mulai memberikan dampak positif, meskipun peningkatan kemampuan belum merata. Beberapa anak masih kesulitan menulis mandiri, terutama karena keterbatasan motorik halus dan kurangnya rasa percaya diri.

Untuk mengatasi kekurangan pada siklus I, pembelajaran pada siklus II dilakukan dengan pendekatan yang lebih variatif dan visual. Tema pembelajaran tetap “Kendaraan”, namun subtema diperjelas menjadi “Kendaraan Air” dengan fokus “Apa yang Aku Suka”. Strategi ini memberikan ruang yang lebih spesifik bagi anak untuk mengeksplorasi minatnya secara personal. Dalam pelaksanaannya, guru memberikan contoh gambar dan tulisan

seederhana sebagai stimulus, serta menyediakan kartu huruf dan kata bergambar sebagai referensi bagi anak yang masih kesulitan menulis mandiri.

Hasil pada siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dan merata. Anak yang berada pada kategori BSB meningkat dari 13% menjadi 27%, dan kategori BSH naik cukup pesat dari 20% menjadi 53%. Sementara itu, kategori MB menurun dari 40% menjadi 20%, dan kategori BB berkurang drastis dari 27% menjadi 0%. Data ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, sebagian besar anak sudah mampu menulis huruf dan kata sederhana dengan baik, serta lebih percaya diri dalam mengekspresikan makna gambar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode menggambar bebas, terutama dengan dukungan media visual yang bervariasi, mampu meningkatkan kemampuan keaksaraan anak kelompok B di PAUD Cempaka III secara signifikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Pendidikan pada anak usia dini memegang peranan yang sangat penting sebagai pondasi bagi perkembangan di tahap selanjutnya. Masa ini, yang sering disebut sebagai masa keemasan (golden age), menjadi periode krusial di mana perkembangan fisik, kognitif, sosial, bahasa, dan emosional anak berlangsung sangat pesat. Keberhasilan pendidikan pada tahap ini akan sangat memengaruhi kesiapan anak menghadapi jenjang pendidikan berikutnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode menggambar bebas bisa mengembangkan kemampuan keaksaraan awal anak di PAUD Cempaka III. Dari hasil wawancara dengan guru kelas, terlihat bahwa penerapan metode menggambar bebas ini telah memberikan peningkatan kemampuan keaksaraan, kreativitas, dan hasil belajar bagi peserta didik.

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan pendidik dan orang tua dapat memberikan stimulasi yang tepat, dukungan emosional yang memadai, serta lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, diperlukan kolaborasi yang erat antara sekolah dan keluarga untuk memastikan setiap anak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, sesuai dengan potensi dan kebutuhannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurakhman, A. (2025). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam Cikeas. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 5(2), 621–632.
- Adhani, D. N., Hanifah, N., & Hasanah, I. (2017). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Warna. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 4(1), 64–75.
- Abduloh, A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian

- Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150.
- Ardiansyah, Risnita, M. S. J. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. 1, 1–9.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Minuman Sari Buah Nanas Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 20–28.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Arifudin, O. (2025). Why digital learning is the key to the future of education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Cecep, A. R. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 2(3), 28. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3182>
- Delvina, A. (2020). Governance and legal perspectives: Problems in the management of Zakat funds are used as collateral. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 209–217. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201023>
- Ekawati, P. A. (2024). Pengaruh Perencanaan Pembelajaran dan Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII MTs. Yasiba Kota Bogor. *Dirosah Islamiyah*, 6, 1003–1023.
- Firmansyah, T., Supriyanto, A., & Timan, A. (2018). Efektivitas Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Di Sma Laboratorium. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 2(3), 179–184. <https://doi.org/10.17977/um025v2i32018p179>

- Kartika, I. (2023). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 111–124.
- Kartika, I. (2024). Humans and Education in Islam: Optimising Multidimensional Potential for a Cultured and Productive Society. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(3), 566–578. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/ndhq.v9i3.33>
- Kartika, I. (2025). Menanamkan Akhlak Mulia Melalui Pendidikan Agama Islam: Studi Kontekstual Surat Luqman Di Pendidikan Menengah. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(10), 3305–3318.
- Kosasih, M. (2025). Tantangan dan Peluang Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital Di MAN 7 Depok. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 4(1), 80–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.56672/attadris.v4i1.454>
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Education Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Mubarroroh, A., Arafik, M., Wahyuni, S., & Arifin, I. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Fun and Happy Fonetik untuk Menstimulasi Keaksaraan Awal Anak Usia 4-5 Tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 732–745. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.383>
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Muslim. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 917–932.
- Nafiqoh, H., Aprianti, E., Aprianti, E., Rohaeti, E. E., & Rohaeti, E. E. (2019). Peningkatan Keaksaraan Awal dan Pengenalan Kemampuan Berhitung Dasar Anak Usia Dini dengan Menggunakan Model Maya Hasyim. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 9–15. <https://doi.org/10.29313/ga.v3i1.4813>
- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Nimadesulastri. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggambar Bebas. *Jurnal Pendidikan Non-Formal Volume 5 Nomor 2 Edisi Septe*, 5(September).
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK*

- JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Nur Aisyah, Herlina Herlina, Muhammad Yusri Bachtiar, & Wahira Wahira. (2025). Penerapan Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Keaksaraan Awal Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 3(2), 74–86. <https://doi.org/10.59024/jipa.v3i2.1142>
- Nurjanah, S., Nurrohmah, E., & Zahro, I. F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Melalui Media Animasi Di Tk Budi Nurani Cimahi. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(6), 393. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i6.p393-398>
- Paramansyah, A. (2024). The Effect of Character and Learning Motivation on Learning Achievement of Al-Qur'an and Hadith of Students at Madrasah Aliyah Attahiriyah Jakarta, Indonesia. *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, 6(2), 1092–1105. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/dijemss.v6i2.3581>
- Putu Gede Subhaktiyasa, Sang Ayu Ketut Candrawati, N. Putri Sumaryani, Ni Wayan Sunita, & Abd. Syakur. (2025). Penerapan Statistik Deskriptif: Perspektif Kuantitatif dan Kualitatif. *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 14(1), 96–104. <https://doi.org/10.59672/emasains.v14i1.4450>
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Saepudin, S. (2023). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT di Era Industri 4.0. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3(2), 571–586.
- Saepudin, S. (2024). Strategi Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(1), 88–103.
- Setiawati, E. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91.

- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632.
- Sunasa, A. A. (2023). Analysis Of Islamic Higher Education Development Models In Indonesia. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 3(4), 215–225.
- Susita, D. (2025). The Influence Of Transformational Leadership And Agile Learning On Lecturers' Innovation Performance At Mercu Buana University, Jakarta, Indonesia. *Lex Localis-Journal Of Local Self-Government*, 23(11), 2131–2138.
- Suwarnaningrat. (2023). Analisis Teknik Observasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Desember, 9(24), 1011–1015.
- Udjir, N., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Kartu Bergambar di RA Iftitah Al-Ikhlas Ambon. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1861. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1861-1872.2022>
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 9–16.
- Wahidah, F. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini (Classroom Action Research di RA Mutiara Hati). *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 138–150. <https://doi.org/10.53515/cji.2021.2.2.138-150>
- Widyastuti, U. (2024). Lecturer Performance Optimization: Uncovering the Secret of Productivity in the Academic World. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 205–215.